

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa berdiri sendiri, butuh adanya orang lain dalam berinteraksi serta melangsungkan kehidupan. Pada perjalanan kehidupan tak semua manusia memiliki keberuntungan dalam menjalani hidup, ada yang kebutuhan materi tidak dapat dipenuhi dan adapula yang tidak sepenuhnya memiliki kasih sayang dari orang-orang terdekatnya terutama dari orang tua sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari merasa sendiri. Kepedulian sosial yang dimiliki oleh manusia membuat manusia lain memberikan bantuan dan kasih sayang bagi yang membutuhkan.

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang mana tujuan tersebut bersifat sosial, keagamaan serta kemanusiaan. Yayasan juga tidak memiliki anggota dan yayasan di dirikan dengan aturan hukum positif yang di atur oleh Undang-undang nomor 16 Tahun 2001, yang di umumkan dalam lembaran negara Tahun 2001 nomor 112, yang kemudian diubah dengan Undang-undang nomor 28 Tahun 2004 yang diumumkan kembali dalam lembaran mengara tahun 2004 nomor 115. [Rudhi Prasetya, 2013 : 1]

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 mendefinisikan yayasan sebagai berikut : “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.”

Lembaga sosial sudah sangat banyak di temukan hampir di seluruh penjuru negeri, khususnya di Indonesia lembaga sosial sudah banyak bertebaran. Namun perlu adanya eksistensi dari lembaga tersebut untuk dapat mencuri perhatian dan juga kepercayaan dari *muzakki* dalam mempercayakan amanah yang telah di berikan.

Fungsi dan tujuan yayasan pada awalnya hampir sama yaitu menyangkut bidang sosial, akan tetapi terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan dan kepentingan yang berbeda, ada yang bergerak di bidang sosial, budaya, ilmu pengetahuan, agama, kemanusiaan, dan pendidikan sesuai dengan tujuan masing-masing yayasan tersebut.

Lahirnya yayasan karena adanya keinginan masyarakat untuk mempunyai lembaga atau wadah yang bertujuan dan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Maka dengan adanya yayasan, tujuan itu dapat di wujudkan serta tercapainya suatu lembaga yang diakui dalam masyarakat.

Seperti halnya di Yayasan Bening Nurani Kabupaten Sumedang berdiri sebuah yayasan yang pada awalnya berdiri dengan modal yang di kumpulkan sendiri, dan setelah mendapatkan bantuan dari pihak Baitul

Mal Ummat Islam BNI (BAMUIS) yayasan bening nurani bisa berkembang lebih jauh lagi dengan perluasan bangunan asrama untuk para anak asuh.

Lahirnya yayasan karena adanya keinginan masyarakat untuk mempunyai lembaga atau wadah yang bertujuan dan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Maka dengan adanya yayasan, tujuan itu dapat di wujudkan serta tercapainya suatu lembaga yang diakui dalam masyarakat.

Seperti halnya di Yayasan Bening Nurani Kabupaten Sumedang berdiri sebuah yayasan yang pada awalnya berdiri dengan modal yang di kumpulkan sendiri, dan setelah mendapatkan bantuan dari pihak Baitul Mal Ummat Islam BNI (BAMUIS) yayasan bening nurani bisa berkembang lebih jauh lagi dengan perluasan bangunan asrama untuk para anak asuh, yayasan Bening Nurani sangat memperhatikan serangkaian manajemen yang diterapkan untuk menunjang kinerja positif terhadap pelayanan anak asuh serta untuk pencapaian hasil yang optimal, semua itu akan terlihat dalam proses pengelolaan yang dijalankan, baik itu pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan paling penting adalah perencanaan.

Perencanaan Yayasan yang baik sangat di perlukan agar segala sesuatunya terarah dan terkonsep sehingga bisa di pertanggung jawabkan, dalam pendistribusian ataupun penyaluran dana di Yayasan tidak hanya berfokus kepada anak yatim saja namun sesuai dengan *asnaf* yang telah di

tentukan yakni di antaranya anak yatim, fakir miskin, muallaf, gharim, fi shabilillah dan ibnu sabil.

Dengan adanya perencanaan, maka sebuah lembaga dakwah, dalam hal ini Yayasan Bening Nurani akan menentukan titik tolak ukur dan tujuan kedepannya untuk memudahkan pengawasan terhadap anak asuh ataupun aspek lainnya. Dengan demikian, manajemen memiliki daya dukung yang sangat penting terhadap keberhasilan kegiatan suatu lembaga.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian di Yayasan Bening Nurani. Karena yayasan ini bisa menjadi salahsatu jembatan dalam meningkatkan kualitas anak asuh dalam pemberdayaan masyarakat. judul yang akan peneliti ambil yaitu **“IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN YAYASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**

#### **B. Fokus Penelitian dan Peryataan Pertanyaan**

1. Bagaimana Implementasi Fungsi Perencanaan yang di terapkan di Yayasan Bening Nurani?
2. Bagaimana Proses Perencanaan Yayasan Bening Nurani dalam mencapai tujuan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Fungsi Perencanaan yang di terapkan di Yayasan Bening Nurani .
2. Untuk mengetahui Proses Perencanaan Yayasan Bening Nurani dalam mencapai tujuan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran dan bahan diskusi serta acuan dalam fungsi manajemen pada lembaga-lembaga islam yang ada, khususnya bagi lembaga Yayasan Bening Nurani, terutama dalam konteks manajemen dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat men yumbangkan pemikiran yang berharga bagi proses dakwah dilingkungan akademis dan masyarakat pada umumnya dalam tahapan pola dakwah melalui fungsi perencanaan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### 1. Penelitian Sebelumnya :

Skripsi Yunan Al-Manaf 2007 yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Santri (penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Falah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”

Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi fungsi manajemen telah ada di pondok pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri, hal ini terlihat dari mulai perencanaan yang diuraikan dalam program-program kerja yang menjadi acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren, kemudian dalam program-programnya pondok pesantren miftahul falah mulai dari departementalisasi, pembagian kerja dan koordinasi pelaksanaan program-program kerja juga terlihat dari aktifitas pesantren. Dalam menggunakan pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung, pengawasan berdasarkan pengecualian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri.

Skripsi Farhah,Goziyah Bintani 2018 yang berjudul “Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Pembenahan Sistem Administrasi Penyelenggaraan Ibadah Haji”

Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dapat di simpulkan bahwa dalam pembenahan administrasi, penyelenggaraan ibadah haji kementerian agama kabupaten purwakarta

memiliki beberapa tahapan antara lain yaitu pengorganisasian dalam sebuah struktur dan pekerjaan, perencanaan dalam program kerja, dan kepemimpinan yang dilakukan seorang kepala seksi dalam mengatur dalam mengatur para bidang dan staf. Adapun pengendalian yang dilakukan kepala seksi untuk mengevaluasi perencanaan sebelum melakukan dan setelah dilakukan, agar perencanaan tetap berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Skripsi Ela Siti Nurfaejriah 2015 yang berjudul “Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Deskriptif di DMI Provinsi Jawa Barat)”

Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui lembaga sosial saja akan tetapi bisa juga dilakukan melalui masjid, seperti yang di lakukan oleh Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat yang berbasis masjid dalam beberapa aspek yaitu program ekonomi, pendidikan, kesehatan dll. Peranan DMI dalam aspek pemberdayaan masyarakat yang berbasis masjid ini sangat penting, bisa di lihat dalam keberhasilan setiap program-program yang di rencanakan DMI jabar dalam pemberdayaan masyarakat sudah bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat jawa barat.

## 2. Landasan Teori

Pada dasarnya dalam suatu organisasi atau lembaga tahapan perencanaan itu sangat penting untuk dijadikan tolak ukur atas

keberhasilannya lembaga tersebut. Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh para perencana supaya mereka dapat gambaran yang jelas tentang tindakan apa saja yang harus dikerjakan untuk menentukan tujuan.

Menurut G.R.Terry dan Leslie W.Rue, menyatakan bahwa “perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar di waktu mendatang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai.”

Dalam hal menentukan proses tujuan yang ingin di capai harus di rumuskan dengan sejelas-jelasnya agar bisa di tafsirkan dan dipahami dengan mudah oleh orang lain. Tujuan juga harus rasional, wajar, ideal, dan mudah dicapai oleh orang banyak. Lebih tegasnya, tujuan yang diinginkan itu harus di tetapkan, agar perencanaan itu tidak mengambang.

Menurut Wilson “Tujuan adalah pusat perhatian (*are of concern*), sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, di tentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai.”

Tujuan disebut suatu jenis rencana karena akan dicapai pada pada yang akan datang. [S.P Hasibuan, 2011: 96] Selain itu juga harus menetapkan prosedur karena prosedur juga merupakan suatu jenis rencana yang menunjukkan pemilihan cara berhubungan dan bertindak dengan aktivitas-aktivitas masa depan. Prosedur merupakan petunjuk untuk suatu tindakan dan bukan untuk cara berpikir. Prosedur juga memberikan



rincian-rincian tindakan, sehingga suatu aktivitas tertentu harus dilakasakan. Esensinya adalah rangkaian tindakan yang diatur secara beruntutan atau kronologis.

Menurut Billy E,Goetz, kebijakan bersifat umum, merupakan rencana-rencana manajer yang permanen, sedangkan prosedur tidak bersifat umum akan tetapi juga permanen. Suatu kebijakan menggambarkan lapangan untuk bertindak. Ia menentukan tujuan dan membatasi lapangan tindakan. Prosedur menentukan urutan dan jalan tindakan melalui kebijaksanaan dan prosedur ini menciptakan jalan ke arah tujuan.

Rangkaian (tujuan) tindakan merupakan *in-quinon*, artinya suatu tindakan adalah lanjutan dari tindakan lain sebelumnya, dengan demikian proses ini merupakan kronologi kejadian. [S.P Hasibuan, 2011: 99-100]

Dalam menentukan tujuan, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dengan teliti. Kegiatan itu menjadi tugas dan tanggung jawab para manajer yang bertindak sebagai perencana. Sebenarnya perencanaan tidak hanya dilakukan oleh manaajer atas saja, akan tetapi oleh manajer menengah dan manajer bawah pun bisa melakukannya.

Menurut Malayu S.P.Hasibuan membedakan fungsi perencanaan menjadi lima bagian yaitu :

a. Peramalan (*Porecasting*),

Peramalan adalah kegiatan untuk menduga suatu keadaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan peramalan ini,

suatu perusahaan bisa mengira-ngira keuntungan dan kerugian serta bisa bertindak untuk mempertahankan dan bisa berjalan dengan baik.

b. Pembentukan Tujuan (*establishing objectives*).

Pembentukan tujuan adalah kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin di capai. Tahapan adalah proses penentuan tujuan yang ingin di capai, menguraikan variabel-variabel untuk mewujudkan tujuan. Tujuan bisa dicapai melalui beberapa tahapan yang bisa dipilih sebagai yang terbaik.

c. Pemrograman (*Programming*).

Pemrograman adalah kegiatan untuk menyusun suatu rencana kerja demi mencapai tujuan yang sudah di tentukan. Rencana kerja bisa ditentukan pada dua periode waktu yaitu waktu jangka panjang dan waktu jangka pendek.

d. Penjadwalan (*Scheduling*).

Penjadwalan adalah kegiatan untuk menentukan jadwal pekerjaan dan pelaksanaan, kapan pekerjaan itu di rencanakan dan kapan pekerjaan itu dimulai. Dalam melakukan penjadwalan kerja, yang perlu di perhatikan adalah keterampilan pekerjaan serta spesialisasi pekerjaan.

e. Penganggaran (*Budgeting*).

Penganggaran adalah kegiatan untuk menata besarnya sumberdaya yang dibutuhkan demi menyelesaikan pekerjaan

tertentu. Penganggaran sumber daya ini dilakukan sebelum dilakukannya pekerjaan-pekerjaan di mulai. Kurangnya sumberdaya dapat mengganggu keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. [Karyoto, 2016 : 53-55]

Jadi fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai tolak ukur atas apa yang menjadi acuan sebelum pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, yang mana hal itu menjadi faktor utama dalam sebuah manajemen suatu organisasi supaya tercipta kesesuaian dalam penyusunan dari perencanaan sebuah organisasi. [Sukmadi, 2014 : 62]

Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. perencanaan ini sangat di butuhkan untuk menjamin semua keputusan dan pelaksanaan kegiatan tercapai sesuai dengan hasil yang di inginkan atau lebih baik dan efisien.

Ada beberapa bentuk-bentuk perencanaan yang harus di ketahui oleh suatu lembaga diantaranya :

a. Rencana Global (*Global Plan*)  
Analisis penyusunan pada rencana global ini yaitu Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (hambatan).

b. Rencana Strategik (*Strategic Plan*)

Rencana strategi ini di rancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih terperinci. Dimana dengan menyusun

kerangka kerja yang akan dilakukan untuk mencapai rencana global.

c. Rencana Operasional (Operasional Plan)

Rencana ini meliputi perencanaan terhadap kegiatan operasional dan bersifat jangka pendek. Ada dua tipe rencana operasional yaitu :

- Rencana sekali pakai (*Single use plans*) dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali jika sudah dipakai.
- Rencana tetap (*standing plans*) merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.

Kemudian pengertian kualitas dalam buku *Total Quality Management* (TQM) menurut Goetsch dan Davis (1994,p.4) Mendefinisikan kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu :

*“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”*

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa inggris *“empowernment”* secara leksikal berarti penguatan secara teknis, istilah pemberdayaan juga bisa disamakan dengan istilah pembangunan. Bahkan kedua istilah ini, dalam batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. [Agus Ahmad Safei, N, 2011 : 41-42]

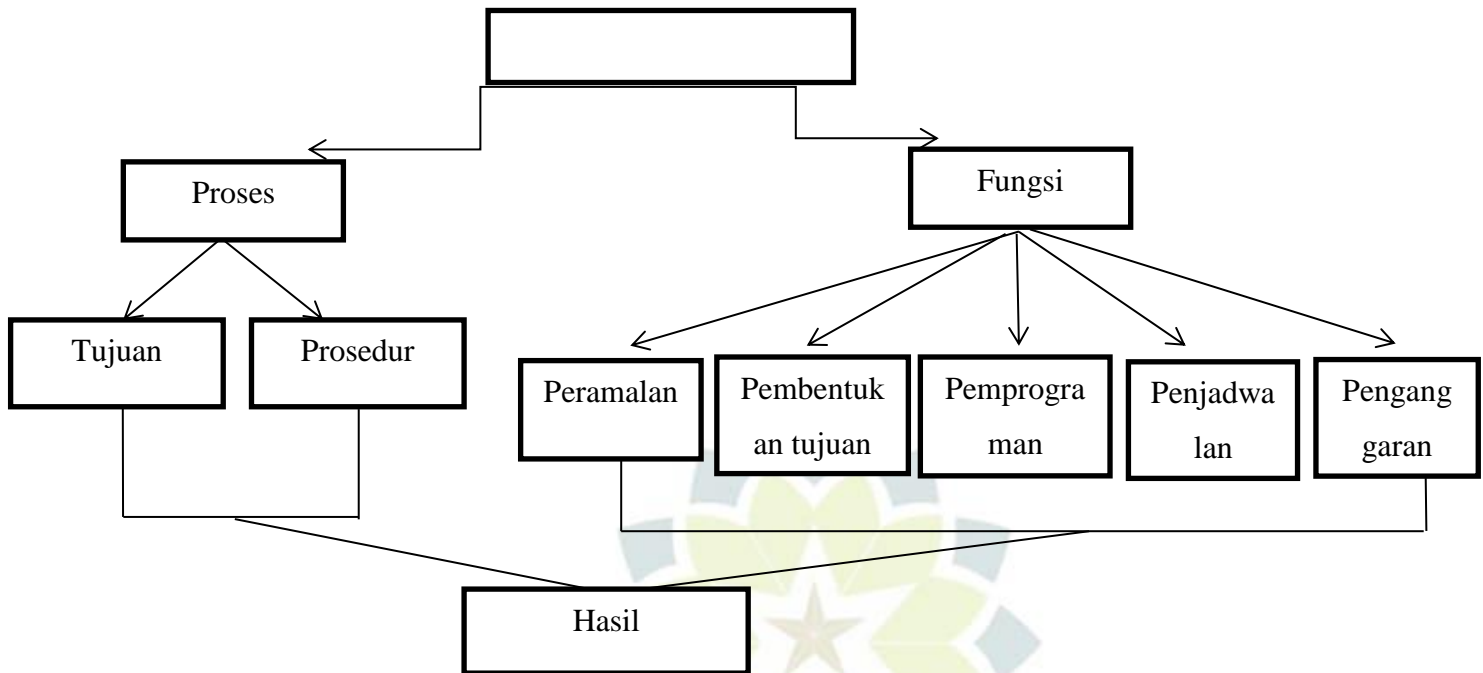
Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara berdakwah *bi ahsanil amal* (Asep dan Agus 2004 : 4) menurut team Syukriadi Sambas bahwa dakwah *bi ahsanil amal* merupakan dakwah transformatif yang menjadi kerangka pemberdayaan masyarakat di kehidupan yang lebih baik, perekayasa sosial, pranatan sosial keagamaan, dan kualitas sumber daya manusia. Demikian juga menurut Swift dan Levin menyebutkan bahwa pemberdayaan menunjukan pada usaha "*reallocation power*" melalui pengubahan stuktur sosial. [Suharto, 1997 : 214]

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu trik berdakwah *bi ahsanil amal* (Asep dan Agus 2004 : 4) Mengenai dakwah *bi ahsanil amal* terdapat pada al qur'an surat fusilat ayat 33 yang berbunyi :

*"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

Tujuan dari pemberayaan adalah keadilan sosial dengan cara ketentraman sosial serta persamaan sosial dan politik melalui pengembangan langkah kecil menuju tujuan yang lebih besar.

### 3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Empat Tahapan Perencanaan Yayasan**

#### F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di yayasan bening nurani (yabni) yang beralamat di Jln.Mamaraksa Praja Bojong Margajaya Tanjungsari Sumedang.

##### 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. (Dewi Sadiyah, 2015 : 19)

### 3. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu dimana suatu rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotrer situasi sosial yang akan di teliti secara mendalam, luas dan menheluruh.[Dewi Sadiah, 2015:19]

Metode Deskriptif ini juga untuk menjelaskan serta memaparkan data-data informasi mengenai implementasi fungsi perencanaan yayasan melalui rangkaian observasi, wawancara dan studi kepustakaan secara menyeluruh terhadap objek penelitian. setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya di analisis menggunakan metode tersebut yang akan menghantarkan penelitian dalam memperoleh data serta pengelolaan data secara sistematis dan tersusun.

### 4. Jenis data dan Sumber data

#### 1) Jenis data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini sifatnya Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang mengedapnkan proses interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti fenomena dengan yang diteliti bertujuan untuk memahami suatu kejadian dalam knteks sosial secara alamiah. (Haris Hardiansyah 2011 : 9)

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain yaitu data yang berhubungan dengan implementasi

fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas yayasan bening nurani, dalam hal ini berkaitan dengan partisipasi sumber daya manusia dalam proses pengelolaan baik internal pengurus ataupun masyarakat sekitarnya.

## 2) Sumber data

Adapun mengenai sumber data penelitian yang dilakukan penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

### a. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dan data informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang akan di teliti oleh peneliti. Yaitu mengenai Implementasi fungsi perencanaan yayasan dalam pemberdayaan masyarakat.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai ragam data yang merupakan hasil dari literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti oleh peneliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat di uraikan sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dengan cara mengumpulkan data – data.



Tehnik ini digunakan untuk mempermudah serta mengetahui kondisi dan keadaan objek penelitian yang sebenarnya, selain itu hal yang lebih penting dalam pengumpulan data dengan metode observasi yaitu untuk mengamati tahapan fungsi perencanaan di yayasan bening nurani.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan mengontruksi mengenai orang, kegiatan organisasi, kejadian, perasaan, motivasi dan sebagainya yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dengan orang yang di wawancarai. (Burhan Bungin, 2011 : 103) Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terbuka yang merupakan salah satu dari wawancara yang di tujukan kepada informan dengan pedoman yang telah di buat secara terstruktur agar mendapatkan data yang diinginkan mengenai penerapan fungsi manajemen yayasan bening nurani.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penelitian ini tidak terindar untuk mengumpulkan data-data atau arsip yayasan bening nurani serta

menyalinnya untuk keperluan penelitian, mengenai data-data yang di jelaskan dalam jenis kebutuhan data penelitian.

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara , catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa langkah secara pendekatan kualitatif :

- a. Memeriksa data yang terkumpul baik observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi termasuk dilakukan editing serta penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. hal ini untuk memastikan bahwa data yang akan di analisis benar-bear sesuai dengan kepentingan peneliti.
- b. Mengklarifikasi data berdasarkan kepentingan peneliti, yaitu data tentang data mengenai implementasi fungsi perencanaan yayasan yang akan diterapkan di yayasan bening nurani.
- c. Menafsirkan data dengan kerangka pemikiran sebagai bahan untuk analisa.
- d. penarikan kesimpulan serta penyusunan laporan. setelah data tersebut dihubungkan, maka dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan laporan dalam penyusunan laporan penelitian.